

# INOVASI

*Jurnal Humaniora, Sains, dan Pengajaran*

INOVASI, Volume XVIII, Nomor 2, Juli 2016

Pengaruh Model Pembelajaran Osborn Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Arya Setya Nugraha

Pengembangan Media Animasi dan Kuis Dalam Adobe Flash Melalui Pendekatan Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa di SD

Desi Eka Pratiwi

Peran Perempuan Pada Upaya Penganekaragaman Pangan di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Diah Tri Hermawati dan Dwi Prasetyo

Improving Students' Reading Comprehension Through Reciprocal Teaching

Ersy Laksita Rini

Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bab Integral Berbasis Konstruktivis Pada Siswa Kelas XII IPA

Hery Setiyawan

Strategi Konflik Kognitif Pada Pembelajaran Persamaan Linier Satu Variabel

Meilantifa

Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Grafik pada siswa kelas X6 SMAN 1 Kedamean – Gresik

Parwoto

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Fungsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa

Kelas VIII F SMP Negeri 26 Surabaya

Sudarjatningsih

Adversity Quotient sebagai Acuan Guru dalam Memberikan Soal Pemecahan Masalah Matematika

Suhartono

Upacara Bendera Berbasis Karakter dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

Reza Syehma Bahtiar, M.Pd.

Fenomena Penggunaan Bahasa Kekinian di Kalangan Mahasiswa

Suprihatien

Analisis Aspek Fonetik dan Fonemik Bahasa Dayak Dusun Tumbang Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpungan Barat Kabupaten Kotabaru

Husni Mubarak

Bisnis Usaha Perbanyak Tanaman Zodia (Evodia Suaveolens) Sebagai Tanaman Pengusir

Nyamuk di Kota Surabaya

Pramita Laksitarahmi Isrianto

Bahasa Bakul Jamu Gendhong di Pasar Sayur Magetan Kabupaten Magetan

(Kajian Sosiolinguistik)

Erlin Kartikasari

# INOVASI

*Jurnal Humaniora, Sains, dan Pengajaran*

## **PENGELOLA JURNAL INOVASI**

### **Pelindung**

Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd  
(Dekan Fakultas Bahasa dan Sains – Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

### **Penanggung Jawab**

Dra. Anik Kirana, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang Akademik)  
Dra. Becti Wirawati, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum)  
Drs. Tri Dayat, M.Pd. (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan)

### **Ketua**

Drs. Kaswadi, M.Hum.

### **Sekretaris**

Amalia Chamidah, S.Pd., M.Pd

### **Bendahara**

Hj. Savitri Suryandari, S.Si., M.Si.

### **Distributor**

Hery Setiawan, S.Pd., M.Pd  
Sonny Kristianto, S.Si., M.Si

### **Penyunting Ahli**

Dr. H. Sueb Hadi Saputro, M.Pd  
Dr. Ribut Surjowati, M.Pd  
Dr. H. Fatkul Anam, M.Si  
Dr. Ir. Sukian Wilujeng, M.P  
Dra. Marmi, M.Si

### **Mitra Bestari**

Prof. Dr. Ir. Ahmadi Susilo, M.Si. (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)  
Dr. Ali Mustofa, S.Si., M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)  
Dr. Sugeng Susiloadi, H.Hum., M. Ed. (Universitas Brawijaya)  
Dr. Heni Sukrisno, M.Pd. (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

### **Sekretariat**

Fakultas Bahasa dan Sains  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya  
Telp. (031) 567 75 77 Psw.1411-1412 Fax. (031) 567 97 91  
Website : fbs.uwks.ac.id

---

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| Pengaruh Model Pembelajaran <i>Osborn</i> Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif pada Peserta Didik Sekolah Dasar<br><i>Arya Setya Nugraha</i>  | 1  |
| Pengembangan Media Animasi dan Kuis Dalam <i>Adobe Flash</i> Melalui Pendekatan Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa di SD<br><i>Desi Eka Pratiwi</i>   | 7  |
| Peran Perempuan Pada Upaya Penganekaragaman Pangan di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan<br><i>Diah Tri Hermawati dan Dwi Prasetyo</i>  | 16 |
| Improving Students' Reading Comprehension Through Reciprocal Teaching<br><i>Ersy Laksita Rini</i>   | 23 |
| Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bab Integral Berbasis Konstruktivis Pada Siswa Kelas XII IPA<br><i>Hery Setiyawan</i>  | 31 |
| Strategi Konflik Kognitif Pada Pembelajaran Persamaan Linier Satu Variabel<br><i>Meilantifa</i>   | 41 |
| Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Grafik pada siswa kelas X6 SMAN 1 Kedamean – Gresik<br><i>Parwoto</i>  | 46 |
| Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Fungsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 26 Surabaya<br><i>Sudarjatiningsih</i> | 55 |
| <i>Adversity Quotient</i> sebagai Acuan Guru dalam Memberikan Soal Pemecahan Masalah Matematika<br><i>Suhartono</i>   | 62 |
| Upacara Bendera Berbasis Karakter dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar<br><i>Reza Syehma Bahtiar</i>   | 71 |
| Fenomena Penggunaan Bahasa Kekinian di Kalangan Mahasiswa<br><i>Suprihatien</i>   | 77 |
| Analisis Aspek Fonetik dan Fonemik Bahasa Dayak Dusun Tumbang Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpungan Barat Kabupaten Kotabaru<br><i>Husni Mubarak</i>  | 87 |

---

- Bisnis Usaha Perbanyakkan Tanaman Zodia (*Evodia Suaveolens*) Sebagai  
Tanaman Pengusir Nyamuk di Kota Surabaya 102  
*Pramita Laksitarahmi Isrianto*
- Bahasa *Bakul Jamu Gendhong* di Pasar Sayur Magetan Kabupaten Magetan  
(Kajian Sociolinguistik) 110  
*Erlin Kartikasari*
-

---

## Fenomena Penggunaan Bahasa Kekinian di Kalangan Mahasiswa

Suprihatien

Email: [titi1252@gmail.com](mailto:titi1252@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa dan Sains,  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### ABSTRAK

*Bahasa kekinian yang marak digunakan oleh mahasiswa saat ini banyak sekali ragamnya. Ada yang mengatakan bahasa kekinian merusak tatanan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa bahasa kekinian tersebut memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Ragam bahasa pada bahasa kekinian yang digunakan untuk berkomunikasi oleh mahasiswa dapat berasal dari kata-kata yang mengalami penyingkatan (berupa singkatan), kata-kata yang memunyai makna sesuai kamus tetapi berubah makna dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil percakapan sesama mahasiswa yang didengar oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mencatat dan mengumpulkan bahasa kekinian yang didengar. Berdasarkan hasil penelitian fenomena penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa adalah bahasa kekinian tersebut bisa mendapat pengaruh dari bahasa asing (bahasa Inggris), berupa singkatan, kata-kata yang menyangatkan, penghilangan huruf (fonem) awal, pemendekan kata, kata-kata yang maknanya sesuai kamus tetapi mengalami perubahan makna, serta kata yang muncul sebagai akibat dari peristiwa tertentu.*

**Kata Kunci:** *Fenomena, Bahasa Kekinian*

### Pendahuluan

Akhir-akhir ini bahasa Indonesia banyak mengalami penambahan begitu banyak kosakata. Penambahan tersebut apakah dari bahasa daerah, dari bahasa gaul anak baru gede (ABG) atau bahkan yang datang dari luar Indonesia, misalnya dari China, Inggris, atau dari negara asing lainnya. Jika para generasi muda yang notabene mahasiswa tidak mengetahui bahkan tidak menggunakan bahasa gaul atau yang sekarang ini sering disebut dengan bahasa kekinian dianggap kurang gaul bahkan dikatakan ketinggalan jaman. Terlepas merusak bahasa Indonesia atau tidak, istilah dan kosakata baru dalam bahasa kekinian itu secara tidak langsung turut memperkaya kosakata dan khasanah bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa atau sudah sangat meluas dan sudah sangat memprihatinkan karena bahasa kekinian yang mereka gunakan sudah aneh-

aneh. Penggunaannya sudah tidak memperhatikan tempat dan suasana serta dengan siapa mereka berbicara. Dengan terjadinya hal ini, secara tidak langsung sudah merusak keaslian dan kebakuan bahasa Indonesia.

Pengguna bahasa kekinian dalam masyarakat luas di Indonesia tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan benar pada saat ini dan masa yang akan datang. Saat ini masyarakat sudah banyak menggunakan bahasa kekinian dan parahnya lagi generasi muda Indonesia tidak lepas dari penggunaan bahasa kekinian ini. Bahkan para mahasiswa/generasi muda inilah yang paling banyak menggunakan bahasa Indonesia kekinian daripada bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari.

Biasanya bahasa kekinian yang sering digunakan ini akan mengalami masa pasang surut karena tiap generasi memiliki selera dan

---

dinamikanya sendiri. Bahkan sebagian orang mengatakan bahwa bahasa kekinian tidak perlu diributkan atau dipersoalkan secara serius sebagai ancaman rusaknya tatanan bahasa, karena hanya bersifat sementara, datang dan pergi dan selalu begitu. Bahasa kekinian hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi kaum muda usia yang mencoba membangun solidaritas dan bertahan di tengah pergaulan.

Semua masyarakat Indonesia telah mengetahui bahwa bahasa Indonesia mempunyai kaidah yang baik dan benar, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa akibat perubahan jaman yang melesat muncullah istilah-istilah baru. Entah siapa yang menciptakan dan memopulerkan istilah-istilah bahasa kekinian tersebut, tiba-tiba saja kita sering mendengar kosakata-kosakata dalam bahasa kekinian yang selama ini tidak pernah kita dengar sebelumnya.

Sebagai contoh, bagi orangtua/kita yang memiliki anak-anak baru gede (ABG), seringkali menjadi bingung karena banyak percakapan yang mereka gunakan banyak yang tidak dimengerti. Jika ditanya mereka menjawab “ini adalah bahasa Indonesia kekinian.” Misalnya saja, “Bro, katanya lu sakit. GWS ya, Bro.

Untuk lebih jelasnya kita harus tahu terlebih dahulu apakah bahasa itu? Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan faktor utama dalam berkomunikasi selain faktor-faktor lainnya, seperti gerak tubuh, nada, dan sebagainya. Tanpa bahasa kita tidak akan dapat berkomunikasi secara verbal, sehingga bahasa menjadi begitu penting dalam kehidupan kita, layaknya nafas yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Salah satu karakteristik bahasa, bahasa bersifat dinamis berarti bahasa itu tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan sewaktu-

waktu dapat terjadi. Pada setiap waktu mungkin saja terdapat istilah baru yang muncul tetapi juga ada istilah lama yang tenggelam, tidak digunakan lagi. Bahasa juga bersifat beragam artinya meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam pula.

Begitu pula bahasa yang dipakai oleh pengujar bahasa sangat variatif yang ditemukan dalam sekelompok masyarakat bahasa. Hal tersebut muncul didasarkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu latar belakang sosial, letak geografis, pendidikan, umur dan lain sebagainya. Hal tersebut juga yang dapat mencetak dialek-dialek sebagai pemetaan daerah bahasa. Hal tersebut membuat penggunaannya sesuai dengan kelompok sosial maupun geografisnya. Pandangan sosiolinguistik berpikir bahwa masyarakat bahasa selalu variatif. Selain itu bahasa selalu menunjukkan pelbagai variasi internal sebagai keragaman bahasa dampak dari keberagaman latar belakang sosial pengujarnya. Selain itu pengujar bahasa tidak hanya memiliki satu gaya (*single style speaker*) saja, hal tersebut mengakibatkan setiap pengujar bahasa menggunakan berbagai variasi bahasa dalam rangka menguasai fungsi bahasanya

Bahasa kekinian biasanya digunakan oleh komunitas yang eksis dalam bahasa, siapa lagi kalau bukan komunitas yang berkecimpung di bidang entertain. Bahasa-bahasa kekinian itu ditebarkan melalui program-program televisi remaja maupun media cetak yang berbau remaja, kemudian bahasa kekinian itu mulai merambah para remaja maupun mahasiswa. Maka untuk memahami fenomena penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa dalam konteks bahasa Indonesia, kita harus paham dengan sejarah perkembangan bahasa yang populer di masanya.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang fenomena penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau pengetahuan umum tentang bahasa kekinian yang marak beredar di kalangan mahasiswa terutama bidang kosakata ragam bahasa kekinian. Berdasarkan uraian di atas, penelitian fenomena bahasa kekinian di kalangan mahasiswa yang banyak digunakan

untuk berkomunikasi antarteman sangat menarik untuk dicermati.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana fenomena penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa?”

Tujuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada batasan masalah di atas dan tujuan penelitian adalah memperoleh deskripsi yang objektif tentang bahasa kekinian yang digunakan untuk berkomunikasi antar teman di kalangan mahasiswa.

## **Kajian Pustaka**

### **Kajian Sociolinguistik**

Menurut Chaer dan Agustina (2010:4) sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam masyarakat tutur. Selanjutnya Chaer dan Agustina berpendapat bahwa linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sociolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat.

Sumarsono (2012:1) berpendapat bahwa sociolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sociolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

Dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat atau dipandang secara sosial.

Penelitian tentang fenomena penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa termasuk dalam kajian sociolinguistik. Bahasa Indonesia kekinian yang digunakan untuk bercakap-cakap menghasilkan hubungan bahasa dalam komunikasi interaksi sosial.

### **Slang**

Yang dimaksud dengan *slang* adalah variasi bahasa yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah

(Aslinda dan Syafyaha, 2010:18). *Slang* memang lebih merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam *slang* ini selalu berubah-ubah.

*Slang* bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh para kawula muda meski kawula tua pun ada pula yang menggunakannya. Menurut Alwasilah (dalam Aslinda Syafyaha, 2010:18) Variasi bahasa *slang* dipakai oleh kawula muda atau kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi ‘di dalam rahasia’. Karena *slang* ini bersifat kelompok dan rahasia, maka timbul kesan bahwa *slang* ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat, padahal sebenarnya tidaklah demikian. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan pula kosakata yang digunakan dalam *slang* seringkali berubah.

Oleh karena kosakata dalam bahasa kekinian juga mengalami perubahan tiap tahunnya atau bersifat temporal, maka bahasa kekinian ini juga dapat dikategorikan dengan *slang*.

### **Fenomena**

Definisi fenomena menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah (1) hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah; (2) sesuatu yang luar biasa, keajaiban; (3) fakta, kenyataan: peristiwa itu merupakan fenomena sejarah yang tidak dapat diabaikan.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa bisa dikategorikan ke dalam suatu fenomena yaitu fakta, kenyataan yang beredar di kalangan mahasiswa dan tentu saja hal ini tidak dapat diabaikan.

### **Kekinian**

Definisi kekinian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan kini atau sekarang/terbaru. Kekinian juga bisa berarti sesuatu yang sedang populer atau yang sedang *booming* saat ini. Oleh karena itu, bahasa kekinian adalah bahasa yang sedang populer atau yang sedang *booming* saat ini. Tentunya bahasa kekinian yang dipakai dan berkembang saat ini juga akan mengalami perubahan dan bahkan tidak akan digunakan lagi di tahun-tahun mendatang tetapi akan muncul kosakata-kosakata baru.

### **Asal-usul Bahasa kekinian**

Bahasa kekinian yang sekarang marak digunakan oleh para remaja bahkan sekarang merambah di kalangan mahasiswa berasal dari bahasa gaul. Bahasa gaul ini muncul di tahun 1990-an di media elektronik seperti radio dan televisi. Menurut Oetomo (2002:104) kata-kata yang digunakan sepintas dengar sangat terkenal, namun konteks dan maknanya, setidaknya pada awal, terkesan tidak pada tempatnya.

Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang timbul akibat perkembangan zaman. Bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan bergaul dalam pertemanan di tengah masyarakat. Penggunaan bahasa gaul lebih didominasi oleh kawula muda, seperti remaja masa kini lebih sering dan senang menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang resmi. Menurut mereka, bahasa gaul lebih nyaman dan cocok digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mereka menganggap penggunaan bahasa resmi terlalu kaku dan monoton.

Menurut Yuniaryani (2015:230) kehadiran bahasa gaul berjalan beriringan dengan konsep kebudayaan populer di Indonesia. Selanjutnya ia mengatakan bahwa fenomena bahasa gaul diserap dengan begitu sempurna oleh remaja secara meluas tanpa melalui filter yang berarti. Masyarakat Indonesia secara luas dan remaja khususnya menyerap dengan begitu saja segala bentuk-bentuk modernisasi kehidupan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kemunculan bahasa gaul sudah dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Penggunaan bahasa gaul juga hanya terbatas di kalangan remaja kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi. Penggunaan bahasa gaul menjadi lebih dikenal

khalayak ramai setelah artis Debby Sahertian mengumpulkan kosakata yang digunakan dalam komunitas mereka dan menerbitkan kamus yang bernama Kamus Bahasa Gaul pada tahun 1999.

Bahasa gaul yang digunakan para remaja ini mengalami perubahan dalam hal nama karena berkembangnya zaman, dari nama bahasa gaul akhirnya berubah menjadi nama bahasa kekinian. Para pengguna bahasa kekinian tidak terbatas pada kalangan remaja SMP maupun SMA tetapi sudah merambah di kalangan mahasiswa. Saat ini bahasa kekinian semakin tumbuh subur beredar di masyarakat dan hal ini ditunjang dengan pemakaian bahasa kekinian yang banyak digunakan oleh para artis di televisi yang menayangkan sinetron-sinetron bertema ABG.

### Ragam Bahasa kekinian

Ragam bahasa kekinian memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

Kalimat-kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elips juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya. Tabel di bawah ini adalah contoh-contoh bahasa kekinian berdasarkan penggolongannya (Yuniaryani, 2015:232) serta penambahan contoh-contoh lain dari berbagai sumber.

| No. | Penggolongan | Kata Kekinian | Arti Kata  |
|-----|--------------|---------------|--|
| 1.  | A. Singkatan | Baper         | Bawa perasaan  |
| 2.  |              | GWS           | Get well soon  |
| 3.  |              | PHP           | Pemberi Harapan Palsu  |
| 4.  |              | Mager         | Males Gerak  |
| 5.  |              | Kepo          | Knowing Every Particular Object yang memunyai arti serba ingin tahu. |
| 6.  |              | Curcol        | Curhat colongan  |
| 7.  |              | GJ            | Gak jelas  |

| No. | Penggolongan   | Kata Kekinian                   | Arti Kata  |
|-----|--|---------------------------------|--|
| 8.  |  | Kamseupay                       | Kampunganku sekali udik payah  |
| 7.  |  | LDR                             | Long Distance Relationship (pacaran jarak jauh)  |
| 8.  |  | Palbis                          | Paling bisa  |
| 9.  |  | PD/Pede                         | Percaya diri   |
| 10. |  | Jaim                            | Jaga Image   |
| 11. |  | BT/Bete                         | Boring total/bosan   |
| 12. |  | GW                              | Gue/aku/saya   |
| 13. |  | B. Kata-kata yang bernada manja | Miapah   |
| 14. | Ciyus  |                                 | Serius   |
| 15. | Amaca cih  |                                 | Ah...masa...sih  |
| 16. | Macapah  |                                 | Sama siapa   |
| 17. | Maaciw   |                                 | Terima kasih   |
| 18. | C. Kata-kata yang berupa kebalikan                               | Woles                           | Pembalikan dari kata 'selow', 'slow' artinya santai, biasa saja  |
| 19. |  | Ucul                            | Pembalikan dari kata 'lucu'  |
| 20. | D. Kata-kata yang menyangatkan                                   | Bingit                          | Banget   |
| 21. |  | Keles                           | Kali   |
| 22. |  | Lebay                           | Berlebihan   |
| 23. |  | Akooh                           | Aku  |
| 24. |  | Getho Loh                       | Gitu lah   |
| 25. |  | Galau                           | Sedih sekali   |
| 26. |  | Gengges                         | Ganggu   |
| 27. |  | Rempong                         | Repot, ribet, rumit  |
| 28. | E. Kata-kata yang mempunyai makna sesuai kamus ttp berubah makna | Badai                           | Bermakna 'angin kencang yang menyertai cuaca buruk'; topan. Pada kata kekinian mempunyai makna baru yaitu 'sangat bagus'   |
| 29. |  | Pecah                           | Bermakna 'cerai-berai'; 'kocak-kacir'; 'morat-marit'. Pada kata kekinian kata 'pecah' memiliki makna baru yaitu 'bagus sekali'   |
| 30. |  | Secara                          | Bermakna 'sebagai'; 'selaku'. Pada kata kekinian kata 'secara' memiliki makna baru yaitu 'karena/soalnya'  |
| 31. | F. Kata-kata yang mendapat pengaruh bahasa asing                 | Kepo                            | Kata 'kepo' berasal dari kata 'kaypoh' yang merupakan bahasa Hokkien yang banyak dipakai di Singapura dsknya. 'Kepo' berarti ingin tahu; mencampuri urusan orang lain. |
| 32. |  | Bro                             | Kata 'bro' berasal dari kata 'brother' yang merupakan kata dari bahasa Inggris dan mempunyai arti 'saudara'. Bro   |

| No. | Penggolongan  | Kata Kekinian | Arti Kata   |
|-----|---|---------------|---|
|     |   |               | digunakan untuk menyapa teman laki-laki.  |
| 33. |   | Sis           | Kata 'sis' berasal dari kata 'sister' yang merupakan kata dari bahasa Inggris dan memunyai arti 'saudara'. Sis digunakan untuk menyapa teman perempuan. |
| 34. |   | Kool          | Kata 'kool' berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'dingin' tetapi pada kata kekinian artinya 'keren'   |
| 35. |   | Move on       | Kata 'move on' berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'berlanjut' tetapi pada kata kekinian artinya 'cari pacar baru setelah putus'                   |
| 36. |   | Saiko         | Kata 'saiko' berasal dari bahasa Inggris 'psycho'. Kata ini biasa digunakan sebagai sebutan untuk orang yang gila, seram, suka marah-marah tidak jelas. |
| 37. | G. Kata-kata yang muncul sebagai akibat dari peristiwa tertentu | Garing        | Lawakan yang tidak lucu   |
|     |   | Jutek         | Digunakan untuk melukiskan orang yang menyebalkan, judes, galak, mudah marah, dan sombong.  |
| 38. |   | Narsis        | Digunakan untuk menggambarkan orang yang terlalu suka pada diri sendiri, tandanya hobi banget foto-foto sendiri.  |
| 39. |   | Peres         | Digunakan untuk menggambarkan orang yang suka bohong, gak tulus, dan palsu.   |
| 40. |   | Unyu          | Lucu menggemaskan   |
| 41. |   | Jayus         | Melucu tapi tidak lucu  |
| 42. |   | Ember         | Memang begitu   |
| 43. |   | Katrok        | Kampungan /norak banget   |

**Tabel 1. Contoh Beberapa Bahasa Kekinian**

### Metode Penelitian

#### Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Fenomena Bahasa Kekinian di Kalangan Mahasiswa merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sudjana

(2008:52) metode deskriptif digunakan jika bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Menurut Moleong (2012:11) dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan

adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian penggunaan bahasa kekinian di kalangan mahasiswa ini menggunakan penelitian kualitatif dilakukan dengan berlatar alamiah yaitu pemahaman dan pencatatan bahasa kekinian yang digunakan oleh para mahasiswa. Penelitian ini juga mementingkan proses, yaitu mulai mengumpulkan bahasa kekinian, mengklasifikasi, menerjemahkan, kemudian menganalisis bahasa kekinian sesuai dengan rumusan masalah.

### **Sumber dan Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari percakapan sesama mahasiswa yang didengar oleh peneliti kemudian dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data penelitian adalah bahasa kekinian yang sering digunakan oleh mahasiswa ketika berbincang-bincang dengan temannya dalam situasi santai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2014:274) adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mendokumentasikan kata-kata kekinian yang digunakan oleh mahasiswa.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2014:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih

mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk dapat menemukan, mengidentifikasi tindak bahasa dalam berkomunikasi yang didengar oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendengarkan para mahasiswa yang sedang berbincang-bincang dengan sesama teman dengan menggunakan bahasa kekinian, kemudian peneliti menulis dan mengumpulkan kata-kata dalam bahasa kekinian tersebut. Selanjutnya mengklasifikasi, menerjemahkan, dan menganalisis.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. mendengarkan mahasiswa yang sedang bercakap-cakap  
Peneliti mendengarkan mahasiswa bercakap-cakap antarteman dengan menggunakan bahasa kekinian;
2. mencatat data aneka macam bahasa kekinian  
Proses catat yaitu kegiatan mencatat aneka macam bahasa kekinian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian;
3. mendokumentasikan data  
Setelah melakukan proses mencatat data, proses selanjutnya adalah mendokumentasikan data bahasa kekinian;
4. menggolongkan/mengklasifikasi data bahasa kekinian  
Setelah dilakukan proses mendengarkan, mencatat data, mendokumentasikan data, kegiatan selanjutnya adalah menggolongkan bahasa kekinian tersebut untuk mempermudah penganalisan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dan ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam penelitian ini, agar penganalisan data dapat berjalan dengan baik. Tahapan tersebut antara lain (1) transkripsi data; (2) klasifikasi data; (3)

pemahaman data; dan (4) penganalisisan data.

1. Transkripsi data  
Transkripsi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil mendengarkan mahasiswa yang menggunakan bahasa kekinian;
2. Klasifikasi data  
Klasifikasi data dilakukan dengan mengumpulkan aneka ragam bahasa kekinian, kemudian diklasifikasikan sesuai golongannya. Klasifikasi data akan dikumpulkan pada korpus data.
3. Menerjemahkan  
Menerjemahkan data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data karena harus diterjemahkan kemudian dipahami.
4. Penganalisisan data  
Penganalisisan data bertujuan untuk mengungkapkan, menafsirkan, serta menampilkan contoh data-data.

### Pembahasan

#### Fenomena Penggunaan Bahasa Kekinian di Kalangan Mahasiswa

Bahasa kekinian yang marak digunakan oleh mahasiswa sebenarnya untuk berkomunikasi antarteman dalam situasi atau suasana santai. Kata-kata yang dirangkai menjadi suatu bahasa kekinian

yang sangat menarik untuk didengarkan dan tentunya antarteman juga sudah saling mengerti arti dari kata-kata dari bahasa kekinian yang mereka gunakan.

Penggunaan bahasa kekinian yang digunakan oleh para mahasiswa bisa tentang kata-kata hasil singkatan, kata-kata yang bernada manja, kata-kata yang berupa kebalikan, dan lain-lain seperti yang sudah diuraikan di tabel 1.

Ketika berjalan-jalan di pusat perbelanjaan (*mall*) bahkan di lingkungan yang sarat akan hiburan sering kita mendengar kata-kata ujaran yang umum diucapkan atau digunakan oleh banyak komunitas. Misalnya saja ketika sedang berjalan-jalan di Mall, ada sebuah dialog yang tidak sengaja didengar dan hal itu ternyata merupakan bahasa kekinian yang sedang *ngetrend* di kalangan anak muda atau mahasiswa.

A : “Hai, guys, ge’ apa?”

B : “Ini ge’ BT. Padahal udah berusaha move on, tapi ndak isa”.

A : “Jangan galau and baper gitu deh.”

B : “Jok gitu, hal itu yang gangges diri gw.”

Dari percakapan di atas dapat dibuat tabel beberapa kata yang merupakan bahasa kekinian.

| No. | Bahasa Kekinian |
|-----|-----------------|
| 1.  | Guys            |
| 2.  | Ge’             |
| 3.  | BT              |
| 4.  | Udah            |
| 5.  | Move on         |
| 6.  | Ndak            |
| 7.  | Isa             |
| 8.  | Galau           |
| 9.  | And             |
| 10. | Baper           |
| 11. | Gitu            |
| 12. | Deh             |
| 13. | Jok             |
| 14. | Gitu            |
| 15. | Gangges         |
| 16. | GW              |

Tabel 2. Contoh Bahasa kekinian dari hasil percakapan di atas

Data 1) kata *guys* merupakan ungkapan keakraban pada anak muda, kata *move on* mempunyai arti cari pacar baru setelah putus, kata *and* mempunyai arti dan. Ketiga bahasa kekinian tersebut merupakan bahasa kekinian yang mendapat pengaruh dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kata *BT* mempunyai arti *boring total*, kata *baper* mempunyai arti *bawa perasaan*, sedangkan *gw* mempunyai arti gue, aku, atau saya. Kata *BT*, *boring*, dan *gw* merupakan bahasa kekinian yang termasuk penggolongan berupa singkatan.

Kata *galau* mempunyai arti sedih sekali, kata *gengges* mempunyai arti mengganggu, sedangkan kata *deh* digunakan untuk menambah kata-kata yang ada di depannya. Kata *galau*, *gengges*, dan *deh* merupakan bahasa kekinian yang termasuk penggolongan kata-kata yang menyangatkan.

Kata *ge'*, *jok*, dan *ndak* termasuk bahasa kekinian yang mendapatkan pengaruh dari bahasa Jawa. Kata *udah* dan *isa* termasuk bahasa kekinian yang mengalami penghilangan huruf (fonem) awal, kata *udah* dari sudah dan kata *isa* dari

kata bisa, sedangkan kata *gitu* termasuk bahasa kekinian yang merupakan pemendekan kata dari kata yang panjang yaitu *begitu*.

Selain contoh di atas, ada lagi contoh percakapan antara dua orang mahasiswa yang sedang duduk-duduk di pojok parkir sebuah kampus. Percakapan mereka juga sarat dengan penggunaan bahasa Indonesia kekinian.

A : *Bro.....Khok dhek sini? Kabare...kamu wis nembak si Dewi?*

B : *Wah...kamu itu kepo banget. Ya...aku wis nembak tapi aku rodok parno, Bro.*

A : *Wis lah....gak usah parno and jaim...lak wis seneng. Gak ada kull, tha?*

B : *Ada, tapi aku males. Wis pewe ndhek sini.*

A : *Ya wis, Bro. Aku capcus sik.*

Dari percakapan di atas, dapat dibuat tabel untuk bahasa kekinian yang digunakan oleh kedua mahasiswa di atas.

| No. | Bahasa Kekinian |
|-----|-----------------|
| 1.  | Bro             |
| 2.  | Nembak          |
| 3.  | Kepo            |
| 4.  | Parno           |
| 5.  | And             |
| 6.  | Jaim            |
| 7.  | Pewe            |
| 8.  | Capcus          |
| 9.  | Dhek sini       |
| 10. | Kabare          |
| 11. | Wis             |
| 12. | Rodok           |
| 13. | Lak wis         |
| 14. | Gak usah        |
| 15. | Seneng          |
| 16. | Males           |
| 17. | Kull            |

**Tabel 3. Contoh Bahasa kekinian**

Data 2) Kata *Bro* digunakan sebagai sapaan kepada teman laki-laki, kata ini merupakan ungkapan keakraban pada anak muda dan merupakan bahasa kekinian yang mendapatkan pengaruh bahasa Inggris. Kata *kepo* bisa digolongkan ke dalam bahasa kekinian berupa singkatan yaitu *knowing every particular object* dan kata-kata yang mendapat pengaruh bahasa asing yaitu bahasa Hokkien. Dari bahasa keduanya ini kata *kepo* memunyai arti serba ingin tahu urusan orang lain. Kata *parno* juga berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, kata *parno* berasal dari kata paranoid yang artinya takut, khawatir. Kata *and* digunakan sebagai kata penghubung yang juga berasal dari bahasa Inggris.

Kata *nembak* dapat digolongkan pada kata-kata yang memunyai makna sesuai kamus tetapi berubah makna. Kata *nembak* berasal dari kata tembak yang memunyai arti mengarahkan senapan dan melepaskan peluru kepada sasaran tetapi pada bahasa kekinian kata *nembak* memunyai maksud menyatakan cinta. Kata *jaim* dan *pw* dapat digolongkan pada bahasa kekinian berupa singkatan, karena *jaim* dan *pw* singkatan dari *jaga image* dan *posisi (w) enak*. Pada kata *pw* terdapat penambahan *w* pada saat mengucapkan sehingga disingkat menjadi *pw*.

Kata *capcus* memunyai arti beranjak dari suatu tempat, cabut, pulang, atau pergi. Kata *capcus* bisa digolongkan pada bahasa kekinian berupa kata-kata yang muncul sebagai akibat dari peristiwa tertentu.

### Simpulan

Dari hasil analisis data yang dijabarkan pada bagian pembahasan, penelitian menghasilkan suatu penjabaran tentang fenomena bahasa kekinian yang digunakan oleh mahasiswa adalah mendapat pengaruh bahasa asing yaitu

bahasa Inggris, kata-kata yang berupa singkatan, kata-kata yang menyangatkan, penghilangan huruf (fonem) awal, pemendekan kata, makna sesuai kamus tetapi berubah makna, dan kata yang muncul sebagai akibat dari peristiwa tertentu.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Oetomo, Dede. 2002. *Indonesia Tanda yang Retak*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Yuniaryani, Theresia. 2015. Fenomena Bahasa ‘Gaul’ di Kalangan Remaja dalam Kaitan dengan Kepribadian Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXVII, (Online)*, ([http://repository.usd.ac.id/1652/1/1800artikel+R+Kunjana+Rahardi\\_Seminar+Nasional+PIBSI+ke-37\(1\).pdf](http://repository.usd.ac.id/1652/1/1800artikel+R+Kunjana+Rahardi_Seminar+Nasional+PIBSI+ke-37(1).pdf)), diakses 30 Juni 2016).